

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Kesehatan

A.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penyebarluasan informasi kesehatan dengan sasaran masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga mau dan mampu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Takaheghesang, H A dkk., 2019).

Penyuluhan merupakan proses komunikasi dua arah antara komunikator sebagai penyuluh dan komunikan sebagai responden. Pihak komunikator memiliki tujuan untuk mempengaruhi komunikan baik secara pengetahuan ataupun perilaku, sehingga hubungan antara penyuluh dengan responden memiliki keterkaitan satu sama lain. Kegiatan penyuluhan dipengaruhi oleh sasaran atau responden, lokasi penyuluhan, dan materi penyuluhan sehingga tercapai kesesuaian komunikasi, yaitu responden dapat menangkap informasi atau materi yang disampaikan oleh penyuluh (Pradana, F. A. 2020).

A.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan kesehatan untuk tercapainya perubahan perilaku dalam memelihara perilaku sehat serta terbentuknya perilaku sehat sesuai dengan konsep hidup sehat sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian (Pradana, F. A. 2020).

A.3 Metode Penyuluhan

Untuk tercapainya hasil yang optimal, penyuluhan disampaikan dengan metode yang sesuai dengan sasaran. Jenis jenis metode penyuluhan, Menurut Notoatmodjo 2018 adalah :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada

kelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.

2. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3. Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapatnya.

4. Metode Panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah di rencanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih penulis dengan seorang pemimpin.

5. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memerankan suatu situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang suatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7. Metode Simposium

Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

8. Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu cara dimana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya (Notoatmodjo, 2018).

B. Media

B.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium secara harfiah berarti perantara atau penyajian. Media massa merupakan mediator atau penyampaian pesan dari pengirim informasi kepada penerima. Media berasal dari istilah mediasi karena terjadi antar publik dan lingkungan. Oleh karena itu, media diartikan sebagai sarana komunikasi yang digunakan sebagai alat untuk kegiatan belajar, biasanya meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi belajar responden. Menurut batasannya media adalah perangkat lunak yang berisi perluasan pesan (atau informasi) yang biasanya diwakili oleh perangkat keras. Media massa dapat berupa orang atau alat yang mereka ciptakan (Nugroho, 2021).

B.2 Manfaat Penggunaan Media

Adapun manfaat media dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan menurut (Jatmika, dkk., 2019) adalah sebagai berikut :

- a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi.
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi.
- c. Media dapat memperjelas informasi yang disampaikan.
- d. Media dapat mempermudah pengertian.
- e. Media dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik.

- f. Media dapat menampilkan objek yang dapat ditangkap dengan mata.
- g. Media dapat memperlancar komunikasi.

B.3 Jenis – Jenis Media

Jenis-jenis media secara umum dibagi menjadi :

1. Media Audio

Media audio adalah alat yang menyampaikan pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, sound effect.

2. Media Visual

Media visual merupakan pencapaian pesan atau informasi secara teknik atau kreatif yang mana penampilan gambar atau foto diam, gambar bergerak, animasi dan teks dan tata letaknya jelas sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima peserta didik dengan baik.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang pencapaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan contohnya pementasan drama, film, televisi dan VCD (Martahayu, 2021).

C. Diorama

Diorama adalah pemandangan tiga dimensi dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan aktivitas. Diorama merupakan pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya (Hendrik, M. Y. 2021).

C.1 Tujuan Penggunaan Media Diorama

Tujuan penggunaan media tiga dimensi (benda tiruan) menurut Ika Evitasari, Farin Afira, 2022 antara lain :

- Mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari objek yang terlalu besar.
- Untuk mempelajari objek yang telah menjadi sejarah dimasa lampau.
- Untuk mempelajari objek yang tak terjangkau secara fisik.
- Untuk mempelajari objek yang mudah dijangkau tetapi tidak memberikan keterangan yang memadai.
- Untuk memperlihatkan proses dari objek yang luas.



Gambar 2.1 Media Diorama

D. Menyikat Gigi

D.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kebersihan rongga mulutnya, menyikat gigi penting untuk kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas hidup, terutama fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Menyikat gigi merupakan suatu prosedur yang menjadikan keharusan karena sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi dari sisa makanan atau plak yang melekat pada permukaan gigi. Plak yang tidak terbersihkan akibat tidak menyikat gigi adalah bertambah tebal dan lama kelamaan akan menjadi karang gigi, pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang tepat dapat mengakibatkan masalah bagi kesehatan gigi dan mulut sebab itu menyikat gigi sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Hikmah et al, 2020).

D.2 Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Menurut (Rani, T. M. 2021) cara menyikat gigi yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta mengandung flour, banyaknya pasta gigi sebesar biji kacang tanah.
- b. Kumur-kumur dengan air sebelum menyikat gigi.
- c. Menyikat gigi bagian depan rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan ke atas dan ke bawah.
- d. Sikatlah semua daratan pengunyahan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur. Menyikat gigi sedikitnya 8 kali gerakan untuk setiap permukaan.
- e. Sikatlah permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar.
- f. Sikatlah permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.
- g. Sikatlah permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan mencongkel keluar.
- h. Sikatlah permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan sikat mencongkel keluar dari rongga mulut.
- i. Sikatlah permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan mencongkel.

D.3 Manfaat Menyikat Gigi

Menyikat gigi bermanfaat untuk membersihkan plak, suatu lapisan bersifat menempel pada permukaan gigi, yang merupakan hasil produksi dari bakteri dalam rongga mulut dan sisa makanan. Bakteri yang hidup dilapisan plak ini adalah yang menjadi penyebab masalah rongga mulut seperti karies gigi dan penyakit peradangan gusi atau periodontitis serta akan terbentuk karang gigi (Nugroho S et al., 2019).

D.4 Frekuensi Menyikat Gigi

Frekuensi menyikat gigi adalah banyaknya jumlah atau seberapa sering menyikat gigi dilakukan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Jika dalam menyikat gigi ini, kurun waktu yang digunakan adalah 1 kali 24 jam atau satu hari. Frekuensi menyikat gigi yang dianjurkan adalah paling sedikit 2 kali dalam sehari. Frekuensi menyikat gigi yang baik dan disarankan adalah paling sedikit setidaknya 2-3 kali sehari (Purwaningsih et al, 2022).

Frekuensi menyikat gigi minimal dua kali sehari yakni setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur malam. Idealnya menyikat gigi itu setiap sehabis makan, tetapi yang paling penting malam hari sebelum tidur. Sebaiknya sikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung flour yang dapat menguatkan email. Untuk anak-anak berikan pasta dengan rasa buah, sehingga anak gemar menyikat gigi.

D.5 Sikat Gigi

Sikat gigi adalah alat yang paling umum digunakan untuk menghilangkan plak dari rongga mulut. Banyak variabel yang pertimbangan dalam desain fabrikasi sikat gigi anak. Banyak variasi di pasaran dalam hal pemilihan sikat gigi antara lain bahan bulu sikat gigi, panjang serta diameter serta jumlah serat bulu sikat, panjang dan desain batas kepala sikat gigi, jumlah dan susunan bulu sikat, serta bentuk gagang sikat. Penggunaan warna yang menarik perhatian anak-anak. Sikat gigi untuk anak-anak dianjurkan menggunakan bulu sikat yang lembut. Perlu diperhatikan juga kepada sikat yang lebih kecil dari pada sikat gigi dewasa dan gagang sikat gigi yang lebih tebal. Hal ini akan lebih mudah dan lebih baik untuk memudahkan anak untuk menggenggam sikat gigi (Dwimega A, 2021).

Menurut Arianne Dwimega (2021), sikat gigi terdiri dari tiga bagian, yaitu kepala sikat, gagang sikat dan bulu sikat. Ketiga komponen sikat ini harus diperhatikan dalam pemilihan sikat gigi yang sesuai untuk anak.

1. Kepala sikat haruslah cukup kecil sehingga dapat beradaptasi dengan ukuran mulut serta dapat menjangkau seluruh bagian di rongga mulut anak. Ujung kepala sikat membulat sehingga mengurangi risiko melukai jaringan lunak dalam mulut.
2. Gagang sikat lebih pendek dengan diameter yang lebih besar sehingga lebih mudah digenggam anak.
3. Sebaiknya dipilih sikat gigi dengan jenis bulu sikat yang lembut, jenis ini dapat membersihkan gigi anak dengan baik dan aman untuk gusi dan jaringan lunak mulut.

E. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi ketika seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Karmijaya, M. 2023).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat berupa pengetahuan mengenai pola makan yang baik, menyikat gigi dan kunjungan rutin pemeriksaan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan mulut yang baik, akan mendorong anak untuk berperilaku baik dalam memelihara dan menumbuhkan perilaku, keterampilan menyikat gigi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga akan mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut yang diukur melalui keterampilan menyikat gigi (karmijaya, M. 2023).

Menurut Karmijaya (2023), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif secara garis besar dibagi enam tingkatan yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan orang tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk menjabarkan atau menghubungkan bagian bagian didalam bentuk keseluruhan yang baru, atau dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

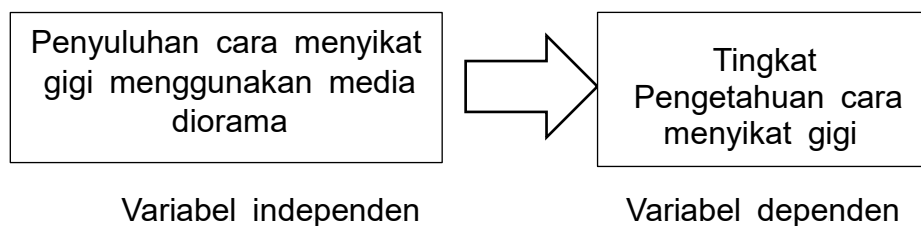
Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu objek tertentu.

Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat.

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep meruakan suatu visualisasi hubungan atau kaitan antar konsep yang satu terhadap konsep lainnya (Wawan Kurniawan, 2021). Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen (variabel bebas) adalah penyuluhan tentang cara menyikat gigi menggunakan media diorama.
- b. Variabel dependen (variabel terikat) adalah tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.



G. Defenisi Operasional

1. Penyuluhan dengan menyikat gigi adalah suatu kegiatan edukasi atau pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang atau kelompok masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam hal cara menyikat gigi yang benar.
2. Penyuluhan dengan media diorama adalah penyampaian informasi dengan cara bercerita yang berisi alur cara menyikat gigi, yang terbuat dari bahan sterofoam yang disertai gambar tahapan cara menyikat gigi yang baik dan benar.